

PERTARUNGAN WACANA SEPAK BOLA: ANALISIS WACANA KRITIS

Auliah Wildani Anwar

Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
auliawildanianwar@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan bahasa mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga fenomena ini tidak dapat dipungkiri dan hal ini disebabkan oleh bahasa melekat pada semua aspek kehidupan manusia. Jika ditinjau dari segi penggunaan analisis wacana kritis, bahasa tidak hanya sekadar sebagai bentuk penyampaian komunikasi antar individu dan kelompok saja tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk mengungkapkan buah pikiran serta sebagai bentuk praktik sosial. Bahasa tidak terlepas dari wacana baik wacana politik, wacana sosial, hingga wacana olahraga. Wacana yang terkait dengan olahraga banyak beredar dengan tujuan penyampaian informasi, prestasi hingga kepentingan industri. Di antara beberapa berita olahraga yang banyak menarik perhatian adalah sepak bola. Hal itu karena permainan sepak bola yang memiliki banyak suporter dan tentunya sepak bola menjadi sarana hiburan di lingkungan masyarakat. Olahraga sepak bola banyak diminati sehingga hal itu memiliki dampak positif maupun negatif. Salah satu contoh dampak negatif permainan sepak bola yaitu adanya wacana sepak bola yang mengandung pertarungan wacana dan itu akan mengundang konflik serta ketegangan antara pihak-pihak terkait. Pertarungan wacana perlu mendapatkan perhatian khusus, karena hal ini merupakan tindakan komunikasi yang memiliki aktor baik individu maupun kelompok yang memberikan provokasi, hasutan, ataupun hinaan, ujaran kebencian yang ditujukan kepada individu ataupun kelompok.

Kata Kunci: Wacana; Pertarungan Wacana; Analisis Wacana Kritis; Sepak Bola.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga fenomena ini tidak dapat dipungkiri dan hal ini disebabkan oleh bahasa melekat pada semua aspek kehidupan manusia. Jika ditinjau dari segi penggunaan analisis wacana kritis, bahasa tidak hanya sekadar sebagai bentuk penyampaian komunikasi antar individu dan kelompok saja tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk mengungkapkan buah pikiran serta sebagai bentuk praktik sosial. Artinya, dengan adanya bahasa manusia dapat menyampaikan berbagai pikiran, pengalaman, dan keinginan kepada orang lain serta bahasa pun tidak terlepas sebagai perantara untuk menampilkan perwujudan realitas di kehidupan yang tentunya memiliki kepentingan sosial.

Lingkungan masyarakat ilmu bahasa sangatlah penting baik pada kelompok masyarakat rendah maupun tinggi. Bahasa tidak terlepas dari wacana baik wacana politik, wacana sosial, hingga wacana olahraga. Diantara beberapa berita olahraga yang banyak menarik perhatian adalah sepak bola. Hal itu karena permainan sepak bola yang memiliki banyak suporter dan tentunya sepak bola menjadi sarana hiburan di lingkungan masyarakat.

Olahraga sepak bola banyak diminati sehingga hal itu memiliki dampak positif maupun negatif. Salah satu contoh dampak negatif permainan sepak bola yaitu adanya wacana sepak bola yang mengandung ujaran kebencian dan itu akan mengundang konflik serta ketegangan antara pihak-pihak terkait.

Wacana sepak bola diperlukan analisis wacana. Istilah analisis wacana muncul sebagai upaya untuk menghasilkan deskripsi bahasa yang lebih lengkap. Di dalam wacana terdapat unsur-unsur bahasa yang tidak cukup bila dianalisis dengan menggunakan aspek struktur dan maknanya saja. Melalui analisis wacana dapat diperoleh penjelasan mengenai korelasi antara yang diucapkan, yang dimaksud dan yang dipahami dalam konteks tertentu. Halliday (1978:1) mengungkapkan bahwa tingkatan yang sangat konkret adalah bahasa tidak berisi kata-kata, klausa-klausa atau kalimat-kalimat, tetapi bahasa berisi teks atau wacana, yakni pertukaran makna (*exchange of meaning*). Teks atau wacana merupakan produk sosial hasil konstruksi realitas yang secara aktual dimaknai oleh masyarakat dalam situasi yang nyata dan hasil pilihan semantis. Istilah wacana sendiri memiliki banyak perbedaan yang disebabkan oleh perbedaan paradigma dalam analisis wacana pada perspektif kajian formal dan fungsional.

Analisis Wacana Kritis (AWK) melihat pemakaian bahasa baik tuturan maupun tulisan yang merupakan bentuk dari praktik sosial. Pemakaian bahasa sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa deskriptif tertentu dalam situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Analisis Wacana Kritis (AWK) memandang bahasa sebagai faktor penting untuk melihat ketimpangan kekuasaan yang terjadi di masyarakat. Wacana dipandang, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada konteks tertentu. Pertarungan wacana sepak bola menarik dianalisis, karena banyak media yang memberitakan hal itu untuk melihat aktor membela tim kebanggaannya.

Media daring dan media massa saat ini memiliki peran penting bagi kehidupan manusia yang merupakan penopang untuk memberikan informasi dari segala aspek, media daring ini mampu menjadi fenomena yang berkembang di masyarakat untuk mengakses kebutuhan informasi. Melalui media daring dan media massa akan selalu muncul penarikan kesimpulan bagi siapa saja yang mengonsumsi berita tersebut. Baik menyimpulkan dalam hal positif ataupun negatif dan jika penyimpulan beritanya negatif maka akan menjadi hal serius yang akan menggiring opini pembaca akibatnya akan menghasilkan pertarungan wacana di kalangan masyarakat olahraga hingga di kalangan akademisi.

Media daring dan media massa memiliki kemampuan untuk meramu berbagai informasi sehingga kedua media ini akan memberikan dampak, baik dampak positif maupun negatif di lingkup masyarakat sehingga akan menimbulkan konsekuensi dalam penyampaian informasi. Kedua media juga ini mampu menghadirkan kelompok-kelompok tertentu dan seseorang akan menjadi individualis dengan berita-berita yang tersajikan pada kedua media tersebut. Perkembangan media daring dan media massa tidak dapat dipungkiri. Kedua media tersebut menjadi tempat (ruang) tumbuhnya pertarungan wacana yang ditujukan kepada ras, agama, suku, etnis, hingga profesi yang menimbulkan masalah serius.

Pertarungan wacana pun tentunya tidak akan luput dengan ujaran kebencian serta hal-hal yang bersifat menindas untuk mempertahankan sebuah argumen yang muncul di media daring ataupun media massa. Pertarungan wacana perlu mendapatkan perhatian

khusus, karena hal ini merupakan tindakan komunikasi yang memiliki aktor baik individu maupun kelompok yang memberikan provokasi, hasutan, ataupun hinaan kepada individu ataupun kelompok. Penyebab lain dari pertarungan wacana yaitu faktor budaya, agama, ras, ataupun perbedaan pendapat. Hal itu dapat memicu pertarungan wacana baik di media daring maupun media massa.

Sepak bola menjadi olahraga yang paling diminati karena cara bermain dan peralatannya yang tidak sulit membuat sepak bola sangat mudah untuk dimainkan oleh siapapun dan dalam kondisi apapun. Sepak bola dikenal sebagai ajang hiburan sederhana, penghilang rasa jenuh bagi masyarakat, ajang solidaritas, hingga saling bersilaturahmi. Akibat perkembangan zaman, sepak bola bukan hanya sekadar bahan tontonan, penghilang rasa jenuh, tetapi sepak bola menjadi tempat ruang tumbuhnya wacana baik di lingkup juri, komentator, hingga para pendukung fanatik.

Masih melekat di memori, pada tanggal 6 Agustus 2019 ketika pemain sepak bola Makassar (PSM) melawan persatuan sepak bola Jakarta (PERSIJA) menimbulkan pertarungan wacana. Konflik antara pendukung sepak bola Makassar (PSM) dan pendukung persatuan sepak bola Jakarta (PERSIJA) saat itu saling melontarkan kata-kata yang tidak etis. Pada pertandingan tersebut, berindikasi adanya kecurangan yang dilakukan oleh salah satu pihak yang mendukung salah satu tim pemain.

Perarungan wacana sepak bola maka, diperlukan suatu analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis Norman Fairclough (2003) secara umum menyatakan bahasa sebagai praktik sosial. Norman Fairclough membangun suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik dan pemikiran sosial dan politik, dan secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial. Fairclough memusatkan perhatian wacana pada bahasa. Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, lebih daripada aktivitas individu atau untuk merefleksikan sesuatu. Berikut merupakan salah satu contoh analisis wacana yang disajikan penulis dalam kutipan komentar pada artikel. contoh teks:

"Saya menyampaikan kepada pihak PSSI, kalau pertandingan ini ditunda dan diselenggarakan di tempat lain, maka PSM Makassar tidak akan ikut lagi!" ucap Appi, kemarin. (Final Piala Indonesia PSM vs Persija Ditunda: Semua Pihak Rugi, Tirto. id).

Pada contoh wacana di atas, menunjukkan situasi sosial yang memiliki efek lain dan dapat menimbulkan kekacauan karena mengandung ancaman hal ini ditandai dengan pernyataan Appi yang menyatakan bahwa *"kalau pertandingan ini ditunda dan diselenggarakan di tempat lain, maka PSM Makassar tidak akan ikut lagi"*, teks tersebut menunjukkan ancaman bahwa PSM Makassar tidak akan bertanding melawan PERSIJA jika pertandingan ini ditunda atau dipindahkan ke tempat lain. Disisi lain PERSIJA pun merasa terancam dikarenakan PSM akan menguasai medan pertandingan dan ancaman yang kedua yaitu banyaknya supporter atau pendukung PSM.

Jika contoh tersebut ditinjau dari nilai eksperensial maka tipe proses pengungkapannya ada yang dominan artinya ada hal yang ingin ditonjolkan yaitu PSM tidak akan ikut bertanding jika pertandingan ditunda dan diselenggarakan di tempat lain, tidak ada penyembuyian agen atau tokoh dalam wacana tersebut, lalu tidak terdapat pengakuan atau numeralia,

kalimat yang digunakan adalah kalimat aktif serta contoh wacana tersebut memiliki kalimat yang negatif karena mengandung ancaman yang ditujukan kepada pihak PSSI .

Wacana

Wacana adalah satuan bahasa lisan maupun tulisan yang memiliki keterkaitan atau keruntutan antar bagian atau kohesi, koheren atau keterpaduan digunakan untuk melakukan komunikasi dalam konteks sosial. Wacana adalah istilah yang dipakai di berbagai bidang ilmu mulai dari sosial sastra, bahasa, psikologi komunikasi, dan sebagainya. Pengertian istilah wacana itu sendiri sangat beragam bergantung pada bidang ilmu yang melingkupinya. Dalam bidang sosiologi, wacana menunjuk pada hubungan sosial antara konteks sosial dan pemakaian bahasa (Eriyanto 2003: 3). Dalam bidang bahasa, wacana merupakan satuan bahasa ter-lengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, yang mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan maupun tulisan (Tarigan, 1987: 27).

Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatika; merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Sobur (2009:3) mengungkapkan bahwa wacana adalah rangkaian ujaran atau tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam suatu kesatuan yang koheren. Dari berbagai pengertian wacana di atas dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan proses komunikasi yang menggunakan simbol-simbol, dan berkaitan dengan interpretasi serta peristiwa-peristiwa di dalam sistem kemasyarakatan yang luas. Wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya, kepercayaan di sini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.

Analisis Wacana

Analisis wacana adalah sebuah kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan terhadap para pengguna sebagai suatu elemen masyarakat. Kajian terhadap suatu wacana dapat dilakukan secara struktural dengan menghubungkan antara teks dan konteks, serta melihat suatu wacana secara fungsional dengan menganalisis tindakan yang dilakukan seseorang untuk tujuan tertentu untuk memberikan makna kepada partisipan yang terlibat. Analisis wacana adalah salah satu alternatif selain analisis isi yang banyak digunakan oleh peneliti dalam penelitian ilmu komunikasi. Lewat analisis wacana kita tidak hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, melainkan juga mengetahui bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat bentuk bahasa yang bagaimana sebuah berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana dapat melihat makna yang tersembunyi dalam suatu teks (Eriyanto, 2003).

Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis merupakan bentuk analisis yang relatif baru yang berkembang pada tahun 1970-an. Analisis wacana kritis merupakan proses penguraian atau suatu upaya dalam mengeksplanasi teks (dimensi sosial) yang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan

yang memiliki kecenderungan tujuan untuk memperoleh apa yang diinginkan, sehingga terdapat konteks yang harus disadari akan adanya kepentingan. Oleh sebab itu, analisis yang terbentuk selanjutnya disadari telah dipengaruhi oleh penulis dari berbagai faktor. Di sisi lain, juga harus disadari pula bahwa di balik wacana itu terdapat makna dan perspektif yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan (Darma, 2013: 49).

Menurut Darma (2013:57) ada delapan prinsip yang dimiliki analisis wacana kritis yaitu; (1) membahas problem-problem sosial. (2) Hubungan kekuasaan bersifat diskursif. (3) Wacana berwujud sebagai masyarakat dan budaya. (4) Wacana itu berideologi. (5) Wacana itu bersifat historis. (6) AWK perlu menggunakan pendekatan sosiokognitif untuk menjelaskan bagaimana hubungan-hubungan teks dan masyarakat dijalani dalam proses produksi dan pemahaman. (7) AWK bersifat interpretatif dan eksplanatif serta menggunakan metodologi yang sistematis untuk membangun konsepnya. (8) AWK adalah sebuah paradigma saintifik yang terus-menerus berusaha larut dan mengubah apa yang sedang terjadi dalam sebuah konteks. Dalam kaitannya dengan ilmu bahasa, bahasa dalam analisis wacana kritis tidak dipahami sebagai ilmu bahasa semata. tetapi juga dihubungkan dengan konteks. Konteks disini berarti bahasa dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan. Dengan kata lain analisis wacana kritis melihat wacana pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial.

Analisis Wacana Kritis Menurut Norman Fairclough

Norman Fairclough melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana dipandang menyebabkan hubungan yang saling berkaitan antara struktur sosial dan proses produksi wacana. Dalam memahami wacana (naskah/ teks) kita tak dapat melepaskan dari konteksnya. Untuk menemukan "realitas" di balik teks diperlukan penelusuran atas konteks produksi teks, konsumsi teks, dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi pembuatan teks. Fairclough (1989:22-23) berpendapat ada dialektik antara sosial dan wacana. Wacana mempengaruhi tatanan sosial, demikian juga tatanan sosial mempengaruhi wacana.

Fairclough (1989:110-164) membagi analisis wacana dalam tiga dimensi: *text*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Kerangka analisis yang dikembangkan oleh Fairclough terdiri dari analisis teks, analisis praktik-praktik wacana dalam bentuk produksi dan konsumsi teks, dan analisis praktik-praktik sosio-kultural. Metode yang dikembangkan termasuk deskripsi linguistik teks dari segi keahasaannya, interpretasi hubungan antara proses yang melebar luas dalam produksi dan konsumsi teks dan teksnya, dan eksplanasi hubungan antara proses diskursif di atas dan proses sosial. Text Analisis (analisis teks/ deskripsi) merupakan tahap pertama dimana teks dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, gramatika, dan struktur kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badara, Aris 2014. *Wacana Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: KENCANA.
- Darma, Yoce Aliah, 2013, *Analisis Wacana Kritis*, Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto, 2003. *Analisis Wacana: pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.

- Fairclough, Norman. 1989. *Language and Power*: New York: Longman Group UK Limited
- Fairclough, Norman. 1995. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman.
- Fairclough, Norman. 2003. *Language and Power: Relasi Bahasa, Kekuasaan, dan Ideologi*. (diindonesiakan) Komunitas Ambarawa. Gresik dan Malang: Boyan Publishing.
- Haliday, M. A. K. 1978. *Language as Social semiotic: the social interpretation of Language and Meaning*. London: Edward Arnold.
- Sobur, Alex, 2009. *Analisis Teks Media (Suaiu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.